

# **DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) DI TURKI**

**Oleh : Amar Nur Salman**

**Pembimbing: Dr. Pazli, S.IP., M.Si**

Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

## ***ABSTRACT***

*Cultural diplomacy is an important instrument in strengthening relations between countries through a cultural approach. Indonesia, as a country with rich culture, utilizes the Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) program as a cultural diplomacy effort. The BIPA program in Turkey is a clear example of how Indonesia introduces its language and culture on the international stage, while strengthening bilateral relations with Turkey. Through this program, Indonesia not only introduces language, but also cultural values and national identity to foreign communities. This research aims to find out how Indonesian cultural diplomacy works through the Indonesian language program for foreign language speakers in Turkey.*

*The research method used is qualitative with data collection techniques in the form of literature study. The approach used in this research is a cultural diplomacy theory with a country level of analysis is used to explain how countries as the main actors in cultural diplomacy play a role in strengthening relations between countries through culture.*

*The research results show that the BIPA program in Turkey is included in Indonesia's cultural diplomacy activities. This program includes forms of cultural activities, the actors involved, as well as the goals to be achieved, namely creating a positive image of Indonesia through language teaching and spreading culture. Through this program, Indonesia has succeeded in building a deeper understanding and appreciation of Indonesian culture among Turkish society as evidenced by the number of participants, positive responses, and survey results that show a positive image of Indonesia in Turkey.*

***Keywords: Cultural Diplomacy, BIPA, Indonesia, Turkey***

## PENDAHULUAN

Sejak diikrarkan sebagai bahasa persatuan pada peristiwa Sumpah Pemuda tahun 1928 yang kemudian ditetapkan sebagai bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tahun 1945, bahasa Indonesia telah menjadi produk kebudayaan dalam perjalanan budaya bangsa Indonesia, sehingga bahasa Indonesia dapat digunakan untuk mempelajari keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

Sampai saat ini, telah banyak pengembangan dan penyesuaian yang terus dilakukan untuk menyempurnakan bahasa Indonesia. Sejalan dengan pengembangannya, jumlah penutur bahasa Indonesia kian meningkat, kini bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari oleh Masyarakat Indonesia, melainkan masyarakat global mulai mempelajari bahasa Indonesia<sup>1</sup> hal tersebut dapat direfleksikan dari salah satu prestasi yang telah dicapai bahasa Indonesia, kini bahasa Indonesia telah ditetapkan menjadi bahasa resmi Konferensi Umum UNESCO pada 20 November 2023 di markas besar UNESCO Paris, Prancis. Hal ini merupakan bukti nyata keberhasilan Indonesia dalam rangka pemenuhan kepentingan nasionalnya dalam hal menciptakan citra positif Indonesia dengan cara memperkenalkan bahasa Indonesia kepada masyarakat dunia.

Untuk menampung kebutuhan bahasa sebagai salah satu instrumen dalam pelaksanaan kegiatan Diplomasi Budaya, Pemerintah Indonesia telah menciptakan sebuah program pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang untuk memperkenalkan bahasa Indonesia kepada masyarakat dunia lewat penyelenggaraan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

---

<sup>1</sup> Tira Nur Fitria, *Introducing Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA): Method and challenges of teaching Indonesian as a Foreign Language (IFL)*, Inovasi Kurikulum, Vol. 20, No. 2, 2023, hal. 207.

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah program pengajaran bahasa Indonesia untuk orang asing. Program ini berfokus pada program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang ditujukan kepada orang asing yang berasal dari luar Negeri. Terdapat empat fokus keterampilan yang diharapkan dalam program ini. yaitu keterampilan untuk dapat berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan.<sup>2</sup>

Program BIPA memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan diplomasi budaya yaitu dalam hal menciptakan citra positif Indonesia di luar negeri. Selain itu program BIPA juga memiliki tujuan lainnya yaitu untuk menyebarluaskan dan menyampaikan bahasa Indonesia kepada masyarakat dunia.<sup>3</sup>

Berdasarkan tujuannya untuk menyebarluaskan Bahasa Indonesia ke seluruh dunia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah melakukan berbagai upaya yang telah berhasil menghasilkan 467 lembaga penyelenggara BIPA yang tersebar di 53 Negara yang tersebar di seluruh benua<sup>4</sup>, termasuk salah satunya adalah lembaga penyelenggara BIPA yang berada di Turki.

Sebagai kedua negara yang memiliki hubungan baik serta letak geografis berjauhan, Indonesia dan Turki dapat dikatakan sebagai saudara jauh karena terikat dalam latar yang sama dimana kedua negara tersebut termasuk negara dengan penduduk muslim terbesar. Tak heran bila terdapat beberapa kemiripan dalam segi budaya termasuk salah satunya ialah bahasa. Sebagai penduduk dengan etnis terbesar di

---

<sup>2</sup> Unsoed, *Pengertian dan Sejarah BIPA*, <https://bipa.iro.unsoed.ac.id/2022/02/22/pengertian-dan-sejarah-bipa/> diakses pada 17 September 2024.

<sup>3</sup> Indah Zaitun Sari, *Analisis Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Internasionalisasi Bahasa Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Di Thailand Pada Tahun 2016-2019*, Jom Fisip Unri, Vol. 9, 2022, hal. 11.

<sup>4</sup> BIPA Daring, Jaringan Lembaga Penyelenggara BIPA, <https://bipa.kemdikbud.go.id/jaga.php> diakses pada 13 Maret 2024.

negaranya, bahasa Turki menjadi bahasa nasional dari negara ini.<sup>5</sup> Terdapat beberapa kemiripan kosakata antar bahasa Indonesia dan Bahasa Turki seperti Napas, Hadiah, Resmi, Iklim, Terjemah, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Faktor kemiripan budaya inilah yang membuat hubungan kedua negara tersebut sangat baik.

Selama lebih dari 70 tahun hubungan Indonesia dengan Turki berlangsung, belum adanya sarana bagi Indonesia untuk memperkenalkan budaya dan bahasanya melalui sebuah lembaga pembelajaran yang formal. Oleh karena itu pada tahun 2021, dibangunlah program pembelajaran BIPA di Turki yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa bekerjasama dengan Kedutaan Besar yang bertujuan sebagai wadah bagi masyarakat Turki untuk mempelajari bahasa dan budaya lewat pengajaran yang resmi.

## **KERANGKA TEORI**

### **Level Analisa Negara**

Pada penelitian ini, penulis mengambil level analisis Negara (*State Level Analysis*). Analisis ini menitikberatkan pada negara sebagai aktor pengambil Keputusan dalam melakukan interaksi global. Faktor-faktor internal dalam negara sangat mempengaruhi bagaimana sebuah negara bertindak dalam merespon kondisi global termasuk dalam menjalankan diplomasi kepada negara-negara luar. Level analisis ini dipakai karena menjelaskan aktor diplomasi yaitu negara Indonesia menggunakan faktor internalnya berupa bahasa sebagai bahan diplomasi budayanya di Turki.

### **Teori Diplomasi Budaya**

Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari mendefinisikan diplomasi budaya sebagai sebuah upaya suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olah raga dan kesenian, ataupun secara makro misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, ataupun militer.<sup>7</sup> Tujuan diplomasi budaya adalah untuk mempengaruhi pandangan umum masyarakat dunia untuk dapat mendukung sebuah kebijakan tertentu<sup>8</sup> yang dimiliki suatu negara yang dalam hal lain dapat diartikan juga sebagai kepentingan nasional suatu negara.

Berbeda dengan diplomasi klasik yang menjadikan aktor negara sebagai satu-satunya aktor yang melakukan interaksi didalamnya, diplomasi budaya memiliki berbagai macam aktor yang sangat kompleks. Aktor-aktor tersebut diantaranya adalah negara melalui pemerintah, lembaga non-pemerintah, individual setiap warga negara, maupun gabungan individual yang tergabung dalam kelompok atau disebut juga dengan individual kolektif. Sehingga dengan adanya beragam aktor yang dimiliki, menghasilkan pola interaksi diplomasi budaya antara negara yang sangat beragam.

Dalam menunjang kegiatannya, diplomasi budaya memiliki beberapa bentuk yang dapat diaplikasikan, bentuk tersebut diantaranya:<sup>9</sup>

#### **1. Eksibisi**

eksebisi dapat diartikan sebagai kesempatan untuk memamerkan berbagai hasil karya kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, dan lain sebagainya, yang ditampilkan oleh suatu bangsa kepada

---

<sup>5</sup> Maisyita Syafitri & Pazli, Upaya Pemerintah Turki dalam Menanggulangi Pengungsi Dari Suriah Tahun 2014-2016, *Jom Fisip Unri*, Vol 4, No. 2, 2017, hal. 11

<sup>6</sup> IDN Times, Beda Tipis, 7 Kata Bahasa Turki Ini Mirip dengan Bahasa Indonesia, <https://www.idn.times.com/life/education/andini-tri-dewi/bahasa-turki-yang-mirip-bahasa-indonesia-clc2?page=all> diakses pada 17 september 2024.

---

<sup>7</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan relevansi bagi negara berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2007, hal. 3.

<sup>8</sup> Ibid, hal. 4.

<sup>9</sup> Ibid, hal. 21-25.

bangsa lain. Bentuk ini di nilai bentuk diplomasi paling konvensional karena gaya diplomasi modern adalah diplomasi terbuka.

## 2. Kompetisi

Kompetisi dapat diartikan sebagai persaingan dalam arti positif seperti kompetisi olahraga, kontes kecantikan, atau pemberian hadiah nobel bagi ilmuwan.

## 3. Pertukaran Ahli

Pertukaran Ahli merupakan salah satu jenis dari hasil negosiasi. Pertukaran ahli mencakup masalah kerja sama pertukaran budaya secara luas, yakni dari kerja sama beasiswa antar negara, workshop sampai dengan pertukaran ahli dalam bidang tertentu.

## METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, tujuan utama penelitian kualitatif adalah penemuan, baik dari penemuan yang belum pernah ada maupun penemuan yang bersifat samar sehingga dengan dilakukannya penelitian, hasilnya dapat dibuktikan secara jelas.<sup>10</sup> jenis penelitian kualitatif dipilih karena penulis berusaha untuk menemukan benang merah antara diplomasi budaya dengan program BIPA.

Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan untuk melakukan penelitian kualitatif ini. Pengumpulan data ini di dukung dengan jenis data sekunder yang bersumber dari data-data resmi milik Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, laporan resmi milik KBRI Ankara, website resmi pemerintahan, serta riset kepustakaan yang penulis himpun melalui pencarian berita, jurnal ilmiah, dokumen, buku, dan tulisan ilmiah lainnya yang menunjang penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Program BIPA di Turki

Dalam melakukan kegiatan diplomasi budayanya di Turki. Pemerintah

---

<sup>10</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung:Alfabeta, 2013, hal. 253.

Indonesia melakukan berbagai kegiatan yang mengandung unsur budaya untuk mencapai kepentingan nasionalnya, salah satunya adalah melalui Program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Turki.

Program ini sejatinya merupakan jenis program baru di KBRI Ankara, program tersebut baru berjalan mulai dari tahun 2021 dan masih terus berjalan hingga saat ini. Program ini merupakan hasil realisasi dari Rencana Strategis KBRI Ankara tahun 2020-2024 dalam bidang kebudayaan.<sup>11</sup> Adapun tujuan KBRI Ankara menjalankan program BIPA di Turki ini didasarkan pada pertimbangan semakin meningkatnya minat masyarakat Turki untuk mempelajari Bahasa Indonesia khususnya dikalangan industri pariwisata Turki, akademisi, dan warga Turki yang menikah dengan WNI.<sup>12</sup> Selain itu, bahwa tujuan kehadiran program BIPA juga dapat menopang aspek hubungan ekonomi kedua negara karena kalangan pengusaha Turki menunjukkan antusiasme cukup tinggi untuk berbisnis dan berinvestasi di Indonesia.<sup>13</sup>

Program pembelajaran BIPA di Turki dilakukan dengan cara kolaborasi antar kedua pihak instansi Pemerintahan yaitu Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan KBRI Ankara. KBRI Ankara selaku perwakilan Indonesia di Turki bertugas untuk mempromosikan kegiatan ini kepada masyarakat Turki yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui sosial media milik KBRI Ankara.

---

<sup>11</sup> Rencana Strategis Kedutaan Besar Republik Indonesia Ankara – Turki Tahun 2020-2024.

<sup>12</sup> Surat Dinas KBRI Ankara, Februari 2021, Nomor B-00072/ANKARA/210219, Tentang Rencana Penyelenggaraan Kursus Bahasa Indonesia di Turki.

<sup>13</sup> KBRI Ankara, Laporan Kinerja Tahun 2022 Kedutaan Besar Republik Indonesia Ankara – Turki.

[https://www.kemlu.go.id/download/L1NoYXJlZC\\_UyMERvY3VtZW50cy9MS0oIMjBBbmthcmEIMjAyMDIyLnBkZg==](https://www.kemlu.go.id/download/L1NoYXJlZC_UyMERvY3VtZW50cy9MS0oIMjBBbmthcmEIMjAyMDIyLnBkZg==) diakses pada 17 september 2024.

Sedangkan dalam hal memfasilitasi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pihak Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kolaborasi yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mencakup pengembangan kurikulum serta pelatihan dan penugasan pengajar BIPA. Kolaborasi dalam penyusunan kurikulum memastikan bahwa materi pembelajaran BIPA mencakup elemen penting dalam pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia dan budaya Indonesia.<sup>14</sup> Dengan bantuan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBRI Ankara dapat memberikan kurikulum yang sesuai dan menyeluruh kepada peserta BIPA di Turki.

Program BIPA di Turki merupakan program pembelajaran jangka panjang atau *long-term* yang memiliki durasi pembelajaran selama satu periode semester yang biasanya berjalan selama 5-6 bulan, dengan durasi pembelajaran 1-2 kali perminggunya yang dilakukan secara daring. Hal ini dikarenakan program ini mulai berjalan pada awal tahun 2021 dimana pada tahun tersebut kondisi dunia yang sedang dilanda pandemi,<sup>15</sup> kegiatan ini diselenggarakan secara daring menggunakan platform pembelajaran aplikasi Zoom Meeting sebagai ruangan kelas virtual<sup>16</sup> serta memanfaatkan website BIPA daring sebagai sumber bahan ajar bagi pengajar dan pembelajar. Selama proses belajar mengajar kegiatan BIPA,

peserta akan mendapatkan pengajaran dengan kurikulum yang telah disediakan oleh Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa yang pada kurikulum tersebut berfokus pada empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan.

Selama 3 tahun berjalan, yang dimulai dari tahun 2021 hingga akhir tahun 2023, program BIPA di Turki telah menghasilkan total 835 Peserta yang dihasilkan dari 5 Angkatan penyelenggaraan BIPA di Turki. Mulai dari angkatan pertama yang berjalan dari bulan Februari 2021-Juli 2021 yang menghasilkan 85 orang lulusan,<sup>17</sup> kemudian angkatan kedua (Oktober 2021-Februari 2022) yang menghasilkan lulusan sebanyak 82 Orang,<sup>18</sup> angkatan ketiga (Juli-Desember 2022) yang terdapat 202 Peserta,<sup>19</sup> angkatan keempat (Februari – Juni 2023) yang menghasilkan 267 peserta,<sup>20</sup> dan angkatan kelima (Agustus-Desember 2023) yang menghasilkan 199 Peserta.<sup>21</sup>

### **Analisis Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Program BIPA di Turki**

Dalam melaksanakan diplomasi kebudayaan Indonesia di Turki melalui program BIPA, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai konsep diplomasi kebudayaan yang disampaikan oleh Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari Dimana terdapat bentuk diplomasi budaya, aktor diplomasi budaya serta tujuan diplomasi budaya yang dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur apakah

---

<sup>14</sup> Muhammad Rifqi Alby, Strategi Diplomasi Publik Kbrri Bern Melalui Program Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing Tahun 2020-2022, Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2023, hal. 18. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/42340/>

<sup>15</sup> Ari Kusmiatun, Geliat pembelajaran bipa di tengah pandemi covid-19, prosiding seminar nasional pibsi ke-42 “peran bahasa dan sastra indonesia dalam kerangka merdeka belajar pada masa pandemi covid-19, Vol. 76, 2020, hal. 79

<sup>16</sup> Aria Septi Anggaira, Indonesian Language Learning Assistance for Foreign Speakers (BIPA) at the Indonesian Embassy in Ankara, Turkey, International Journal of Community Engagement Payungi, Vol. 3, No. 1, 2023, hal 14.

---

<sup>17</sup> KBRI Ankara, Laporan Kinerja Tahun 2021 Kedutaan Besar Republik Indonesia Ankara – Turki <https://www.kemlu.go.id/download/L1NoYXJIZC UyMERvY3VtZW50cy9PdXRsaW5lJTlwQ2FwY WlhbiUyMExB50lQJTIwMjAyMS5wZGY=> diakses pada 11 September 2024.

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023, data peserta Kelas BIPA Turki Angkatan 3.

<sup>20</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023, data peserta Kelas BIPA Turki Angkatan 4.

<sup>21</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023, data peserta Kelas BIPA Turki Angkatan 5.

kegiatan BIPA di Turki telah memenuhi kriteria dari konsep-konsep diplomasi budaya tersebut.

### **Bentuk Diplomasi Budaya Dalam Program BIPA di Turki**

Selain mengadakan program pembelajaran BIPA secara formal melalui kelas virtual daring, KBRI Ankara juga turut mengadakan berbagai kegiatan diluar pembelajaran yang ditujukan bagi peserta program BIPA di Turki dengan tujuan agar lebih memperkenalkan budaya Indonesia secara langsung kepada para peserta. Program BIPA di Turki telah mencoba menerapkan beberapa bentuk diplomasi kebudayaan, perwujudan tersebut yaitu:

#### 1. Program BIPA di Turki dalam bentuk Eksebisi

Pelaksanaan praktek eksebisi pada program BIPA di Turki menekankan pada keterlibatan peserta BIPA sebagai pengamat maupun pelaku dari kegiatan tersebut, hal ini dilakukan agar peserta lebih memahami kebudayaan Indonesia pada kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan eksebisi seperti pada Event Indonesian Night yang merupakan contoh pelaksanaan kegiatan diplomasi Budaya melalui BIPA di Turki dalam bentuk Eksebisi, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya Indonesia sekaligus merayakan hubungan diplomasi antara kedua negara tersebut melalui unsur kesenian dan kuliner. Kegiatan ini melibatkan beberapa penari yang merupakan peserta program BIPA serta pembelajar BIPA lainnya sebagai tamu undangan dalam kegiatan ini.<sup>22</sup>

#### 2. Program BIPA di Turki Dalam Bentuk Kompetisi

KBRI Ankara menyelenggarakan perlombaan pidato bahasa Indonesia bagi masyarakat Turki khususnya peserta BIPA dalam rangka memperingati hari raya

---

<sup>22</sup> Kemlu, 2021, Tarian Indonesia dan Turki berpadu dalam Indonesian Night, <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3025/berita/tarian-indonesia-dan-turki-berpadu-dalam-indonesian-night> diakses pada 17 September 2024.

kemerdekaan Republik Indonesia.<sup>23</sup> Perlombaan ini menjadi sarana pembelajaran yang penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia dan memperkaya kosakata serta ekspresi kata bagi para peserta.

#### 3. Program BIPA di Turki Dalam Bentuk Pertukaran Ahli

Dalam Program BIPA di Turki, kegiatan pertukaran ahli dapat dimaknai dengan proses pengiriman atau penugasan pengajar kelas BIPA, hal itu dikarenakan tentu pengajar BIPA merupakan seseorang yang menguasai bidang kebahasaan serta kebudayaan Indonesia, sehingga dengan harapan dalam penyelenggaraan program BIPA terdapat proses transfer ilmu pengetahuan mengenai bahasa dan budaya Indonesia kepada para peserta Program BIPA yang merupakan masyarakat Turki.

Dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA, selain memberikan materi kebahasaan pengajar juga menggunakan unsur kebudayaan Indonesia sebagai materi pembelajaran.<sup>24</sup> Seperti pada sebuah sesi pembelajaran BIPA di Turki dimana pembelajar BIPA di Turki melakukan pembelajaran BIPA dengan materi kebudayaan Indonesia berupa cerita rakyat legenda gunung Bromo. Setelah menyaksikan video serta membaca teks mengenai gunung bromo, peserta menulis ulang legenda gunung bromo dan menceritakan ulang di dalam kelas.<sup>25</sup>

### **Aktor Diplomasi Budaya Dalam Program BIPA di Turki**

Dalam penyelenggaraan BIPA di Turki, pola hubungan yang terjadi dalam

---

<sup>23</sup> Instagram KBRI Ankara, Dokumentasi sambutan pemenang perlombaan pidato bahasa Indonesia kategori peserta BIPA, [https://www.instagram.com/tv/CSy84URjcCS/?igsh=d3F3bDNsaX\\_VyYmV0](https://www.instagram.com/tv/CSy84URjcCS/?igsh=d3F3bDNsaX_VyYmV0) diakses pada 17 september 2024.

<sup>24</sup> Agmi Sinta Nanda Permatasari, dkk, Analisis unsur budaya dalam buku ajar BIPA, Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA), Vol. 4, No. 1, 2022, hal. 8.

<sup>25</sup> Postingan Instagram akun Bipa kemdikbud, <https://www.instagram.com/p/C3jSmEsvA7-/?igsh=MTBvazk3am9zbmV3MA==> diakses pada 17 september 2024.

program BIPA di Turki adalah antar pemerintah Indonesia dengan Individual kolektif yaitu masyarakat Turki. Pola tersebut di dukung beberapa aktor penting dalam pelaksanaan program BIPA di Turki. Aktor-aktor tersebut memiliki peranannya masing-masing, diantaranya yaitu:

#### 1. Pemerintah Indonesia

Pemerintah Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan KBRI Ankara yang mendukung pemerintah dalam melakukan kegiatan diplomasi budaya untuk meraih tujuan diplomasi budaya yaitu memperjuangkan citra positif Indonesia di mata turki.

Kedua lembaga pemerintahan tersebut telah melakukan kolaborasi demi terselenggaranya Program BIPA di Turki dimana Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran BIPA seperti melakukan pelatihan dan pengiriman pengajar, pembentukan kurikulum pembelajaran dan penyediaan bahan ajar. Sedangkan peran dari KBRI Ankara selaku perwakilan resmi Indonesia di Turki adalah mempromosikan kegiatan ini kepada masyarakat Turki melalui berbagai cara.

#### 2. Pengajar BIPA

Dalam melakukan proses pembelajaran BIPA, tentu pemerintah Indonesia tidak dapat melakukan kegiatan tersebut tanpa kehadiran pengajar BIPA yang merupakan masyarakat Indonesia. Peranan Pengajar BIPA dalam pelaksanaan BIPA selain memberikan pengajaran Bahasa Indonesia dalam kelas, pengajar BIPA juga dapat berperan sebagai Duta Budaya Indonesia.

#### 3. Peserta BIPA

Peserta BIPA yang merupakan masyarakat Turki dalam hal ini merupakan penerima dari kegiatan diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia, oleh karenanya kehadiran masyarakat Turki sebagai peserta BIPA dapat meningkatkan pengetahuan kebudayaan Indonesia bagi masyarakat Turki yang dapat

mempengaruhi pandangan masyarakat Turki terhadap Indonesia.

### **Tujuan Diplomasi Budaya Dalam Program BIPA di Turki**

Sebagai kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, tentu program BIPA di Turki memiliki motif Tujuan dibaliknya. Tujuan dari Diplomasi Kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum masyarakat suatu negara guna mendukung suatu kebijakan politik luar negeri atau kepentingan nasional negara tertentu.<sup>26</sup> Kepentingan nasional yang dalam hal ini dapat diwujudkan dalam membangun citra positif masyarakat dunia. Oleh karenanya tujuan diplomasi budaya yang dilakukan melalui program BIPA di Turki adalah atas dasar kepentingan Indonesia dalam menciptakan citra positif Indonesia di Turki. Hal ini dapat dibuktikan dari Antusiasme pendaftar Program BIPA dari 2021 hingga 2023 menunjukkan jumlah peserta yang sangat banyak. Berikut merupakan data jumlah peserta program BIPA di Turki pada setiap angkatannya mulai dari tahun 2021 hingga 2023.

---

<sup>26</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, Op.Cit., hal. 4.

**Tabel 1.1 Jumlah Peserta Program BIPA Tahun 2021-2023**

Angkatan	Periode	jumlah peserta
1	Februari - Juli 2021	85
2	Oktober 2021 - Februari 2022	82
3	Juli - Desember 2022	202
4	Februari - juni 2023	267
5	Agustus - Desember 2023	199
Total Peserta BIPA Turki 2021-2023		835

Sumber: Data diolah oleh penulis<sup>27</sup>

Berdasarkan tabel 1.1 data jumlah peserta BIPA menunjukkan tren peningkatan disetiap angkataannya, terdapat beberapa penurunan yaitu pada angkatan kedua yang turun dari sebelumnya dimana peserta BIPA pada angkatan pertama berjumlah 85 peserta sedangkan pada tahun berikutnya berjumlah 82 peserta. Namun, penurunan yang jelas terlihat di tahun 2023, dimana pada angkatan keempat total peserta sebanyak 267 peserta menurun sekitar 25% menjadi 199 peserta pada angkatan kelima. Meskipun begitu, KBRI Ankara mencoba formula baru yaitu melakukan pembelajaran BIPA secara langsung atau pembelajaran tatap muka yang diadakan di KBRI Ankara.

Dari total 835 masyarakat Turki yang pernah mempelajari Bahasa Indonesia sebagai peserta BIPA, terdapat berbagai latar tujuan atau motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Indonesia.

<sup>27</sup> Data diolah penulis yang bersumber dari berbagai sumber yaitu: Laporan Kinerja Tahun 2021 Kedutaan Besar Republik Indonesia Ankara – Turki, data kelas BIPA Turki Angkatan 3 – 5 dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Merangkum dari Survei KBRI Ankara mengenai alasan atau motivasi peserta dalam mengikuti program BIPA pada angkatan ke-5 yang dilakukan kepada 104 peserta yang berasal mulai dari kelas BIPA 1-4, setidaknya terdapat beberapa motif mengapa masyarakat Turki tertarik untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Motif tersebut antara lain:

**Gambar 1.1 Diagram Survei Motivasi Peserta BIPA**



Sumber: data peserta BIPA Turki Angkatan 5<sup>28</sup>

#### 1. Bisnis dan Pekerjaan

Berdasarkan survei KBRI Ankara terhadap 104 peserta BIPA angkatan ke-5, terdapat 41 % atau sejumlah 43 peserta yang mendaftarkan BIPA dengan alasan pekerjaan dan Bisnis dengan tujuan mempelajari bahasa Indonesia untuk keperluan berbisnis atau melakukan pekerjaan yang mengharuskannya untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan total peserta yang pernah mengikuti program BIPA di Turki, mereka memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam. Pekerjaan tersebut antara lain: Pengusaha, Pegawai Pemerintahan, Karyawan pada perusahaan milik negara maupun perusahaan swasta, Pemandu Wisata, Penerjemah, Akademisi dan lain sebagainya.

#### 2. Ketertarikan terhadap Budaya Indonesia

Dari total 104 peserta BIPA angkatan 5 yang disurvei, terdapat 24% atau sejumlah

<sup>28</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024, data peserta Kelas BIPA Turki Angkatan 5.

25 peserta yang mengikuti program BIPA di Turki dengan alasan karena tertarik dengan budaya Indonesia, mayoritas dari mereka yang tertarik dengan budaya Indonesia ini karena memiliki teman yang berasal dari Indonesia, selain itu, ada juga mereka yang tertarik dengan budaya Indonesia dan berencana ingin mengunjungi Indonesia suatu saat.

### 3. Mempelajari Bahasa Baru

21% dari total 104 peserta yang di survei atau sejumlah 22 orang mengungkapkan alasan mereka bergabung adalah dengan alasan ingin mempelajari baru, mayoritas dari peserta yang memiliki motif ini adalah kalangan pelajar atau mahasiswa yang sedang mengembangkan kemampuan bahasa asingnya.

### 4. Keluarga

Yang terakhir adalah dengan alasan keluarga yang memiliki persentase 14% atau sejumlah 14 orang. Mereka yang memiliki motivasi mempelajari bahasa Indonesia dengan alasan keluarga ini adalah masyarakat Turki yang memiliki hubungan kekerabatan dengan masyarakat Indonesia, beberapa dari mereka kebanyakan adalah masyarakat Turki yang memiliki pasangan WNI, selain itu ada juga dari mereka yang memiliki hubungan persaudaraan dengan WNI.

Dengan beragamnya latar motivasi peserta dalam mengikuti program BIPA, hal ini menunjukkan dukungan dan respon positif yang diberikan oleh masyarakat Turki dari berbagai macam kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda terhadap Program BIPA di Turki. Dari dua data sebelumnya, mengenai data jumlah peserta BIPA di Turki dan data motivasi peserta BIPA menunjukkan bahwa program BIPA di Turki telah menjadi sarana dalam memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat Turki.

Program BIPA juga ikut menyumbangkan kontribusi dalam membangun citra positif Indonesia di Turki. Mengutip dari dokumen Laporan Kinerja KBRI Ankara tentang data indeks citra positif Indonesia di Turki pada tahun

2023 yang memiliki tujuan untuk mengukur capaian citra Indonesia di Turki. Berikut tabel data indeks citra positif Indonesia di negara akreditasi KBRI Ankara tahun 2023:

**Tabel 1.2 Indeks Citra Indonesia Di Turki Tahun 2023**

Indikator Kinerja Utama	Informasi Kinerja	Jumlah
Indeks Citra Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Ankara	Total Indeks Rata-Rata Seluruh Responden	3,87
	Jumlah Total Responden	217
Realisasi		3,87
Target		3,95
Capaian		97,97%

Sumber: Laporan Kinerja KBRI Ankara 2023<sup>29</sup>

Data dalam tabel 1.2 tersebut merupakan data KBRI Ankara yang mengukur indeks citra Indonesia di Negara Turki. Data ini bersumber dari hasil pengolahan survei kuesioner yang dilakukan kepada responden yang bertujuan untuk mengukur Realisasi, Target dan Capaian Indeks Citra Indonesia. Untuk mengukur nilai realisasi yang dihasilkan, terdapat skala indeks yang digunakan untuk menentukan kategori indeks dalam pengukuran indeks citra Indonesia di negara akreditasi. Adapun skala indeks citra Indonesia sebagai berikut:

<sup>29</sup> KBRI Ankara, Laporan Kinerja Tahun 2023 Kedutaan Besar Republik Indonesia Ankara – Turki - <https://kemlu.go.id/download/L1NoYXJIZCUyMERvY3VtZW50cy9MS0oIMjBBbmthcmElMjAyMDIzLnBkZg==> diakses pada 07 Agustus 2024.

**Tabel 1.3 Skala Indeks Citra Indonesia**

Interval	Kategori Indeks
4,21 - 5,00	Sangat Baik
3,41 - 4,20	Baik
2,61 - 3,40	Cukup
1,81 - 2,60	Kurang
1,00 - 1,80	Tidak Baik

Sumber: Laporan Kinerja KBRI Ankara 2023<sup>30</sup>

Dari hasil pengolahan survei Kuesioner yang dilakukan KBRI Ankara yang melibatkan 217 Responden, survei tersebut menghasilkan Realisasi Indeks Citra Indonesia dengan nilai 3,87 atau 97,97 % sehingga citra Indonesia di Turki dapat dikategorikan pada kategori “Baik”. Survei tersebut dilakukan kepada responden yang merupakan Masyarakat Turki dari berbagai unsur yang mayoritas dari responden tersebut pernah mengikuti kegiatan yang dilakukan KBRI Ankara seperti peserta Program BIPA, Alumni BIPA, dan lain sebagainya. selain itu terdapat unsur lainnya seperti media dan akademisi.

Data capaian ini telah mencerminkan citra atau pandangan yang baik oleh masyarakat Turki terhadap terhadap negara Indonesia. Citra Indonesia yang baik di negara tersebut merupakan keberhasilan dari tujuan diplomasi budaya Indonesia melalui program BIPA.

### **Dampak Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Program BIPA di Turki**

Selain berdampak pada bidang pembangunan citra positif Indonesia di Turki, program BIPA juga berdampak pada bidang lainnya seperti dalam bidang budaya, ekonomi, dan sosial - politik. Penyelenggaraan program BIPA dapat

menghasilkan efek domino positif dalam berbagai bidang.<sup>31</sup>

Dalam bidang budaya, program BIPA dapat membantu mempromosikan budaya Indonesia di seluruh dunia. Peserta dan lulusan program BIPA dapat menjadi duta budaya Indonesia yang dapat memperkenalkan aspek-aspek kebudayaan Indonesia kepada masyarakat Turki serta dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya antara Indonesia dan Turki. Dalam bidang ekonomi, peserta dan lulusan program BIPA dapat memperkuat hubungan perdagangan antara Indonesia dan Turki. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa peserta dan lulusan BIPA berasal dari kalangan pengusaha yang tertarik berbisnis dengan pengusaha Indonesia. Dalam segi investasi, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara tujuan investasi yang menarik, lulusan dan peserta BIPA dapat memfasilitasi investasi asing Turki di Indonesia dengan menjadi konsultan yang dapat berperan sebagai penerjemah, dan konsultan bisnis karena mereka memiliki berbagai pengetahuan mengenai kondisi Indonesia.

Dalam bidang sosial, kehadiran program BIPA dapat meningkatkan kedekatan hubungan antara masyarakat Indonesia dan Turki melalui Interaksi *people to people* antara masyarakat Turki dengan masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA terdapat 2 warga negara yang berbeda. Dalam bidang politik, lulusan dan peserta program BIPA dapat memperkuat hubungan diplomatik serta dapat berperan dalam memfasilitasi kerja sama politik dan bidang lainnya. Sebagai orang yang memahami bahasa Indonesia mereka dapat membantu negosiasi dalam percepatan kerja sama IT-CEPA dan juga mereka dapat mengawal berjalannya berbagai kerja sama yang

<sup>30</sup> Ibid

<sup>31</sup> Muhammad Rifqi Alby, Op.Cit., hal. 27.

dapat meningkatkan hubungan diplomasi antara Indonesia dan Turki.

### **Hambatan dan Tantangan dalam pelaksanaan program BIPA di Turki**

Dalam pelaksanaannya, karena program ini ditujukan bagi orang asing yang bukan penutur asli bahasa Indonesia, tentunya program BIPA memiliki tantangan dan hambatan dalam penerapannya, tantangan dan hambatan tersebut dapat terjadi baik dalam hal kegiatan pembelajaran maupun penyelenggaraan BIPA di Turki.

#### **A. Tantangan Dan Hambatan Dalam pembelajaran**

Dalam Hal pembelajaran terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh pengajar, karena program BIPA diselenggarakan secara daring mengakibatkan kendala yang terjadi sangat beragam. Merangkum dari berbagai jurnal terkait penyelenggaraan BIPA secara daring yang dilakukan baik di Turki maupun di negara lain, setidaknya terdapat beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran BIPA di Turki, kendala tersebut antara lain:

##### **1. Kendala Waktu**

Kendala waktu terjadi dalam pembelajaran BIPA yang dilakukan secara daring yang dilaksanakan di Turki. Hal ini dikarenakan perbedaan zona waktu antara Turki dan Indonesia. Dimana zona waktu antara Waktu Indonesia Barat memiliki perbedaan 4 jam lebih awal dibandingkan *Turkish Republic Time* sehingga pengajar perlu menyesuaikan waktu dengan jadwal pembelajaran yang menggunakan waktu lokal Turki.

##### **2. Kendala Bahasa**

Perbedaan bahasa antara pengajar dan peserta BIPA menjadi kendala utama dalam penyelenggaraan BIPA di seluruh dunia, karena pengajar BIPA biasanya hanya memiliki bekal 1 bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Meskipun bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa yang umum digunakan di benua Eropa, tingkat pemahaman bahasa Inggris di Turki sangat terbatas. Hal ini menjadi penghalang dalam proses

pengenalan dan pembelajaran budaya Indonesia kepada peserta Program BIPA. Komunikasi yang efektif menjadi sulit dicapai jika bahasa penghubung masih menjadi kendala antara pengajar dan pembelajar.<sup>32</sup>

##### **3. Kendala Kemampuan Peserta**

Kendala Kemampuan Peserta menjadi kendala turunan dari kendala bahasa, hal ini dikarenakan peserta memiliki latar usia dan latar pendidikan yang berbeda sehingga menghasilkan kemampuan peserta yang berbeda dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Beberapa kendala kemampuan peserta yang dialami BIPA di Turki antara lain kendala dalam menyimak dan menulis.

Untuk mengatasi kendala menyimak, salah satu pengajar BIPA di Turki telah menciptakan inovasi dalam pembuatan bahan ajar berbasis video animasi untuk mempermudah peserta dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami materi menyimak.<sup>33</sup> Untuk mengatasi kendala dalam menulis, dikarenakan pembelajaran BIPA secara daring menyulitkan pengajar dalam mengoreksi hasil tulisan peserta, salah satu pengajar BIPA telah mengatasi solusi tersebut dengan memanfaatkan platform aplikasi Padlet sebagai sarana peserta untuk menulis secara daring.<sup>34</sup>

#### **B. Tantangan Dan Hambatan Dalam penyelenggaraan**

Dalam hal penyelenggaraan, Pelaksanaan program BIPA di Turki juga memiliki beberapa tantangan dan

---

<sup>32</sup> Christina Savira Raharja, Diplomasi budaya Indonesia melalui program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di Laos tahun 2016-2022, Jurnal Pena Wimaya., Vol. 3, No. 2, 2023, hal. 23.

<sup>33</sup> Nadha Nur Annisa Suhendra dkk, Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Video Animasi di KBRI Ankara, Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 12, No. 1, 2024, hal. 72.

<sup>34</sup> Aria Septi Anggaira, Pemanfaatan Padlet Pada Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) 4 KBRI Ankara, Turki, 2022, hal. 4.

hambatannya, berdasarkan uraian sebelumnya, setidaknya terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan BIPA di Turki. Namun, inti dari permasalahan tersebut adalah menurunnya minat masyarakat Turki dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Hal itu bisa dilihat dalam tabel 1.1 dimana terdapat penurunan jumlah peserta yang terjadi pada angkatan ke-5.

Untuk mengatasi hal tersebut, peran aktif dari penyelenggara yaitu Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan KBRI Ankara sangat diperlukan, menurut penulis terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh penyelenggara BIPA di Turki untuk meningkatkan minat masyarakat Turki. Diantaranya yaitu:

1. Melakukan Kegiatan Pembelajaran yang menarik.

Untuk meningkatkan minat sekaligus pengalaman pembelajar BIPA terhadap budaya Indonesia, KBRI dapat meningkatkan frekuensi penyelenggaraan dan pelibatan pembelajar BIPA dalam berbagai kegiatan kebudayaan yang dilakukannya dalam berbagai bentuk seperti eksepsi, kompetisi dan pertukaran ahli sebagai penunjang pembelajaran bahasa yang dilakukan dalam program BIPA.

2. Aktif Melakukan Kegiatan Promosi Selain melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik, untuk meningkatkan minat pembelajar BIPA, KBRI Ankara selaku perwakilan Indonesia dapat melakukan kegiatan promosi terhadap program BIPA dengan konsisten dan terus berkembang disetiap periodenya.

3. Menambah jumlah lembaga penyelenggara BIPA

Untuk meningkatkan pembelajaran BIPA di Turki, KBRI Ankara juga dapat memfasilitasi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk melakukan kerja sama dengan berbagai Universitas di Turki untuk membuka studi BIPA. Dengan demikian, lembaga penyelenggara BIPA di

Turki tidak hanya di KBRI Ankara saja, melainkan di seluruh wilayah Turki.

## **SIMPULAN**

Sebagai sebuah usaha untuk memperkuat hubungan antarnegara melalui pendekatan kebudayaan. Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Turki sudah termasuk dalam kegiatan Diplomasi Budaya berdasarkan konsep diplomasi kebudayaan yang disampaikan oleh Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari yang menjelaskan tentang definisi dari Bentuk, Aktor, dan juga Tujuan dari Kegiatan Diplomasi Budaya. Perwujudan hal tersebut yaitu:

1. Bentuk

Berdasarkan bentuk-bentuk diplomasi budaya, pelaksanaan program BIPA di Turki telah mengadopsi 3 bentuk diplomasi kebudayaan yaitu dalam bentuk eksepsi, kompetisi, dan pertukaran ahli dalam upayanya untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia melalui berbagai bentuk kegiatan yang telah dilakukan.

2. Aktor

Berdasarkan perilaku aktor dalam pelaksanaan program BIPA di Turki, pola hubungan yang terjadi adalah antara pemerintah (Indonesia) dengan Individual kolektif (masyarakat Turki). Pola tersebut didukung peran aktor penting yaitu pemerintah Indonesia melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan KBRI Ankara sebagai penyelenggara, individu masyarakat Indonesia sebagai pengajar BIPA, dan kelompok masyarakat Turki sebagai peserta program BIPA.

3. Tujuan

Berdasarkan jumlah peserta, Respon positif BIPA yang diterima oleh berbagai kalangan masyarakat Turki berdasarkan survei motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan BIPA, dan hasil survei citra Indonesia di Turki tahun 2023 menjadi bukti keberhasilan program BIPA di Turki sebagai tujuannya yaitu untuk menciptakan citra positif Indonesia di Turki.

Selain itu, pelaksanaan Program BIPA di Turki dapat menciptakan efek domino positif dalam peningkatan hubungan diplomasi Antara Indonesia dan Turki kedalam berbagai bidang seperti ekonomi, budaya, sosial, dan politik. Hal tersebut dapat diraih melalui keaktifan peserta dan lulusan BIPA dengan berkontribusi kedalam berbagai aspek yang dapat meningkatkan hubungan antarnegara.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti tantangan dalam hal pembelajaran dan penyelenggaraan, program BIPA memiliki potensi besar dalam mempererat hubungan dan meningkatkan pemahaman terhadap budaya Indonesia di kalangan masyarakat Turki. Untuk mengoptimalkan program ini, diperlukan upaya strategis yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam menyelenggarakan dan menangani hambatan yang ada. Dengan demikian, program BIPA dapat terus menjadi instrumen penting dalam diplomasi budaya Indonesia di Turki.

## REFERENSI

### BUKU

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Warsito, T., & Kartikasari, W. (2007). *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan relevansi bagi negara berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

### DOKUMEN RESMI

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Data Peserta Kelas BIPA Turki Angkatan 3*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Data Peserta Kelas BIPA Turki Angkatan 4*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Data peserta Kelas BIPA Turki Angkatan 5*.

KBRI Ankara. *Rencana Strategis Kedutaan Besar Republik Indonesia Ankara – Turki Tahun 2020-2024*.

KBRI Ankara. Februari 2021. Surat Dinas Nomor B-00072/ANKARA/210219. *Tentang Rencana Penyelenggaraan Kursus Bahasa Indonesia di Turki*.

KBRI Ankara. Laporan Kinerja Tahun 2021 Kedutaan Besar Republik Indonesia Ankara – Turki. <https://www.kemlu.go.id/download/L1NoYXJIZCUyMERvY3VtZW50cy9PdXRsaW5lJTlwQ2FwYWlhbGUyMEBSO1QJTIwMjAyMS5wZGY=>

KBRI Ankara, Laporan Kinerja Tahun 2022 Kedutaan Besar Republik Indonesia Ankara – Turki. <https://www.kemlu.go.id/download/L1NoYXJIZCUyMERvY3VtZW50cy9MS0o1MjBBbmthcmE1MjAyMDIyLnBkZg==>

KBRI Ankara, Laporan Kinerja Tahun 2023 Kedutaan Besar Republik Indonesia Ankara – Turki. <https://kemlu.go.id/download/L1NoYXJIZCUyMERvY3VtZW50cy9MS0o1MjBBbmthcmElMjAyMDIzLnBkZg==>

### JURNAL

- Anggaira, A. S. (2022). Pemanfaatan Padlet Pada Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) 4 KBRI Ankara, Turki. 3-8.
- Anggaira, A. S. (2023). Indonesian Language Learning Assistance for Foreign Speakers (BIPA) at the Indonesian Embassy in Ankara, Turkey. *International Journal of Community Engagement Payungi*. Vol. 3, No. 1, 11-19.
- Fitria, T. N. (2023). Introducing Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA): Method and challenges of teaching Indonesian as a Foreign Language (IFL). *Inovasi Kurikulum*. Vol. 20, No. 2, 205-224.
- Kusmiatun, a. (2020). *Geliat pembelajaran bipa di tengah pandemi covid-19*.

- prosiding seminar nasional pibsi ke-42 “peran bahasa dan sastra indonesia dalam kerangka merdeka belajar pada masa pandemi covid-19 (vol. 76).
- Sari, Indah zaitun. (2022). Analisis Diplomasi Budaya Indonesia Dalam Internasionalisasi Bahasa Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Di Thailand Pada Tahun 2016-2019. *Jom Fisip Unri*. Vol. 9, 1–15.
- Syafitri, M., & Pazli, P. (2017). Upaya Pemerintah Turki dalam Menanggulangi Pengungsi Dari Suriah Tahun 2014-2016. *Jom Fisip Unri*. Vol. 4, No. 2, 1–15.
- Permatasari, A. S. N., Nugraha, S. T., & Widharyanto, B. (2022). Analisis unsur budaya dalam buku ajar BIPA. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*. Vol. 4, No. 1, 8-18.
- Raharja, C. S. (2023). Diplomasi budaya Indonesia melalui program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di laos tahun 2016-2022. *Jurnal Pena Wimaya*. Vol. 3, No. 2, 1-26.
- Suhendra, N. N. A., Muliastuti. L., & Eriyani, R. N. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Menyenak Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Video Animasi di KBRI Ankara. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 12, No. 1, 71-86.
- IDN Times. 2021. Beda Tipis, 7 Kata Bahasa Turki Ini Mirip dengan Bahasa Indonesia. <https://www.idntimes.com/life/education/andini-tri-dewi/bahasa-turki-yang-mirip-bahasa-indonesia-clc2?page=all>
- Instagram akun Bipa kemdikbud. <https://www.instagram.com/p/C3jSmEsvA7/?igsh=MTBvazk3am9zbmV3MA==>
- Instagram KBRI Ankara. (2021). Dokumentasi sambutan pemenang perlombaan pidato bahasa Indonesia kategori peserta BIPA. , <https://www.instagram.com/tv/CSy84URjcCS/?igsh=d3F3bDNsaXVyYmV0>
- Kemlu. (2021). Tarian Indonesia dan Turki berpadu dalam Indonesian Night. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3025/berita/tarian-indonesia-dan-turki-berpadu-dalam-indonesian-night>
- Unsoed. (2022). Pengertian dan Sejarah BIPA. <https://bipa.iro.unsoed.ac.id/2022/02/22/pengertian-dan-sejarah-bipa/>

## SKRIPSI

- Alby, M. R. (2023). Strategi Diplomasi Publik Kbri Bern Melalui Program Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing Tahun 2020-2022. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/42340/>

## WEBSITE

- BIPA Daring. Jaringan Lembaga Penyelenggara BIPA. <https://bipa.kemdikbud.go.id/jaga.php>